

Hubungan Karakteristik Pasien dengan Kejadian Nefrolitiasis di Rumah Sakit Umum Daerah Majalengka Tahun 2013

¹⁾Wildan Hilmi Ansori, ²⁾Nugraha Sutadipura, ³⁾Eka Nurhayati

^{1,2,3)}Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,
Jl. Hariangbangga No.20 Bandung 40116

e-mail: ¹⁾wildanhilmia@gmail.com, ²⁾nugrahasutadipura@yahoo.com,

³⁾nurhayatieka1@gmail.com

Abstract: Primary care doctor (Dokter layanan primer) is a new term in the world of medicine in Indonesia. UU No.39 Tahun 2009 (government regulation number 39 on the year of 2009) introduces this term as a new level of medical study that is equal to specialist. Medical students are the ones who would apply to this Primary care doctor study level. This study is designed using descriptive method with cross sectional approach. The samples were taken by using total sampling method with 155 grade IV medical students of UNISBA as participants. The result shows that the students with a good knowledge of were 28,39%, the students who had moderate knowledge were 50,32%, and the students with poor knowledge were 21,29%. In conclusion, the knowledge of UNISBA medical students about primary care doctor mostly moderate.

Keywords: JKN, knowledge, Primary care doctor, students

Abstrak: Dokter layanan primer merupakan istilah baru dalam dunia kedokteran di Indonesia. UU No. 39 Tahun 2009 memperkenalkan istilah dokter layanan primer sebagai jenjang pendidikan baru yang setara dengan spesialis. Mahasiswa Fakultas kedokteran merupakan calon lulusan yang nantinya akan melanjutkan studi dokter layanan primer. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang dokter layanan primer. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling dengan jumlah 155 orang mahasiswa FK UNISBA Tingkat IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang dokter layanan primer adalah baik dengan presentase 28,39%, cukup dengan presentase 50,32%, dan kurang dengan presentase 21,29%. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang dokter layanan primer pada Mahasiswa FK UNISBA sebagian besar sudah cukup.

Kata Kunci: Dokter Layanan Primer, JKN, Pengetahuan, Mahasiswa

A. Pendahuluan

UU No 20 Tahun 2013 memperkenalkan istilah dokter layanan primer sebagai strata baru pendidikan kedokteran di Indonesia. Hal ini tercantum dalam pasal 8 ayat 3 yang menyebutkan bahwa dokter layanan primer merupakan kelanjutan dari program profesi dokter dan program internship yang setara dengan program dokter spesialis.³

Dokter layanan primer, dokter spesialis, dan dokter subspecialis bisa masuk dan berada di dalam sistem JKN.¹ Semua dokter praktik umum harus mengikuti pendidikan dokter layanan primer bila ingin menjadi bagian dari sistem JKN sebagai penyedia pelayanan kesehatan primer.⁴

Penggunaan istilah dokter layanan primer sering tumpang tindih dengan istilah dokter umum. Penggunaan istilah ini penting, mengingat selama ini istilah dokter layanan primer diidentifikasi sebagai dokter lulusan fakultas kedokteran/program studi pendidikan dokter yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Hal ini tidak sesuai dengan Pasal 8 ayat 3 UU No 20 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa dokter layanan primer adalah jenjang baru pendidikan yang dilaksanakan setelah program profesi dokter dan program internship, serta setara dengan jenjang pendidikan profesi spesialis.³

Program layanan primer berfungsi untuk pemerataan layanan kesehatan. Peranan dokter layanan primer adalah sebagai *gatekeeper*. *Gatekeeper* dalam *managed*

care dapat didefinisikan sebagai dokter yang berwenang mengatur pelayanan kesehatan bagi peserta, sekaligus bertanggungjawab dalam rujukan pelayanan kesehatan lanjutan sesuai kebutuhan medis peserta.⁴⁻⁶

Fakultas Kedokteran (FK) UNISBA merupakan salah satu institusi yang menyelenggarakan pendidikan kedokteran di Indonesia. Visi FK UNISBA adalah menjadi Fakultas Kedokteran yang terkemuka, pelopor pembaharuan pemikiran dalam konsep pelayanan kesehatan, pengembangan keilmuan di bidang kedokteran, serta dapat menghasilkan dokter layanan primer yang kompeten, profesional dan berakhlaqul karimah yang bermanfaat bagi diri sendiri, ummat, bangsa, dan Negara.⁷ Visi FK Unisba sudah sesuai dengan nafas JKN dimana lulusan dokter dari FK Unisba diharapkan dapat menjadi dokter layanan primer.⁷ Mahasiswa tingkat IV merupakan calon lulusan Program Studi Sarjana Kedokteran (PSSK) yang kelak akan melanjutkan pendidikan ke Program Studi Profesi Dokter (PSPD), dan diharapkan kelak akan menjadi dokter layanan primer. Hal ini sesuai dengan visi FK Unisba, akan tetapi belum diketahui apakah mahasiswa tingkat IV sudah memahami tentang dokter layanan primer.

B. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat empat di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2010 tahun akademik 2013-2014. Subjek penelitian merupakan mahasiswa tingkat IV FK UNISBA yang masih aktif mengikuti perkuliahan, bersedia menjadi responden, dan hadir saat dilakukan pengambilan data. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan *total sampling*.

Alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan mengenai dokter layanan primer yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner tersebut terdiri dari 17 pertanyaan dengan rincian lima pertanyaan untuk menilai tingkat pengetahuan mengenai definisi dokter layanan primer, sembilan pertanyaan untuk menilai tingkat pengetahuan mengenai fungsi dokter layanan primer, dan tiga pertanyaan untuk menilai tingkat pengetahuan mengenai pendidikan dokter layanan primer. Prosedur penelitian terdiri dari permohonan izin penelitian kepada pihak FK UNISBA, penentuan subjek penelitian, uji validitas dan reliabilitas kuesioner, meminta persetujuan responden untuk mengisi kuesioner, pengisian kuesioner, lalu data dianalisis dan diolah dengan mengklasifikasikan tingkat pengetahuan. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung pada bulan Januari hingga Juni 2015.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat IV Fakultas Kedokteran UNISBA pada bulan April- Mei 2015 di Kampus Hariang Banga. Penelitian diawali dengan memberikan penjelasan dan sosialisasi kepada seluruh mahasiswa tingkat empat, diikuti dengan pemilihan subjek penelitian dengan *total sampling*. Didapatkan 155 responden yang hadir dan bersedia menjadi subjek penelitian. Responden diberikan lembar persetujuan yang dibubuhkan tanda tangan dan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada Mahasiswa tingkat III FK UNISBA. Kuesioner tersebut terdiri dari 17 pertanyaan dan terdapat tiga aspek yang diteliti yaitu definisi, fungsi, dan pendidikan. Jumlah responden pada penelitian ini menggunakan *total sampling* sebanyak 155 orang.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki – laki	64	41,29%
Perempuan	91	58,71%
Total	155	100%

Keterangan : n = jumlah, %=persentase

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden perempuan lebih banyak daripada responden laki – laki. Selisih antara responden perempuan dan laki – laki adalah 27 orang.

Tingkat pengetahuan dikategorikan berdasarkan kategori baik, cukup, dan kurang. Responden berada pada kategori baik apabila jawaban yang benar adalah antara 76-100%, kategori cukup 56-75%, dan kategori kurang baik adalah kurang dari 56%. Tingkat pengetahuan tersebut diteliti berdasarkan definisi, fungsi, dan pendidikan tentang dokter layanan primer. Tabel 2 menggambarkan tingkat pengetahuan Mahasiswa Tingkat IV FK UNISBA Dokter Layanan Primer di Era JKN.

Tabel 2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Dokter Layanan Primer

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	44	28,39%
Cukup	78	50,32%
Kurang	33	21,29%
Total	155	100%

Keterangan : n = jumlah, %=persentase

Dari 155 responden yang diteliti, sebanyak 78 orang (50,32%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang dokter layanan primer di era JKN. Secara umum dapat dikatakan bahwa Mahasiswa Tingkat IV FK UNISBA memiliki pengetahuan yang cukup tentang dokter layanan primer di era JKN.

Untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan Mahasiswa Tingkat IV berdasarkan definisi, fungsi dan pendidikan akan dilakukan analisis berdasarkan aspek pengetahuan yang diteliti.

Gambaran tingkat pengetahuan mengenai definisi Dokter Layanan Primer di Era JKN disajikan pada tabel 3. Pertanyaan mengenai definisi dokter layanan primer tercantum pada nomor satu sampai lima pada kuesioner tingkat pengetahuan dokter layanan primer.

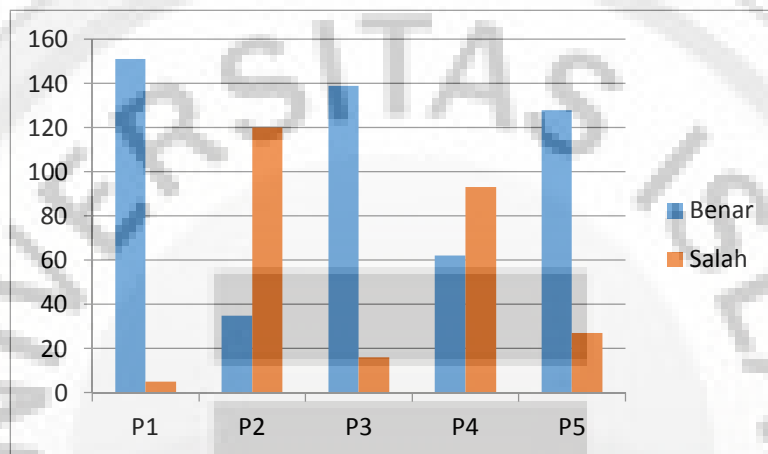
Tabel 3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Definisi, Fungsi, dan Pendidikan Dokter Layanan Primer

Tingkat Pengetahuan	n	%
Definisi Dokter Layanan Primer		
Baik	62	40,00%
Cukup	76	49,03%
Kurang	17	10,97%
Fungsi Dokter Layanan Primer		
Baik	96	61,94%
Cukup	24	15,48%
Kurang	35	22,58%
Pendidikan Dokter Layanan Primer		

Baik	8	5,16%
Cukup	47	30,32%
Kurang	100	64,52%
Total	155	100%

Keterangan : n = jumlah, %=persentase

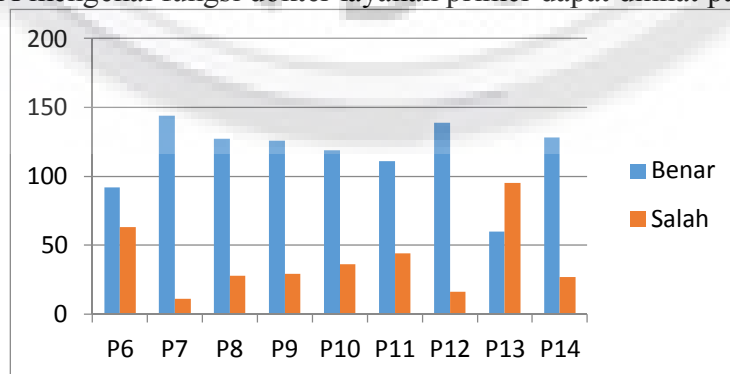
Hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan mengenai definisi dokter layanan primer sebagian besar adalah cukup. Dari lima pertanyaan mengenai definisi dokter layanan primer, jumlah jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor dua, yaitu “kompetensi dokter layanan primer setara dengan dokter umum”. Gambaran secara terperinci pengetahuan Mahasiswa Tingkat IV FK UNISBA mengenai definisi dokter layanan primer dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Definisi Dokter Layanan Primer

Gambaran tingkat pengetahuan mengenai fungsi Dokter Layanan Primer di Era JKN disajikan pada tabel 3. Pertanyaan mengenai fungsi dokter layanan primer tercantum pada nomor enam sampai 14 pada kuesioner tingkat pengetahuan dokter layanan primer.

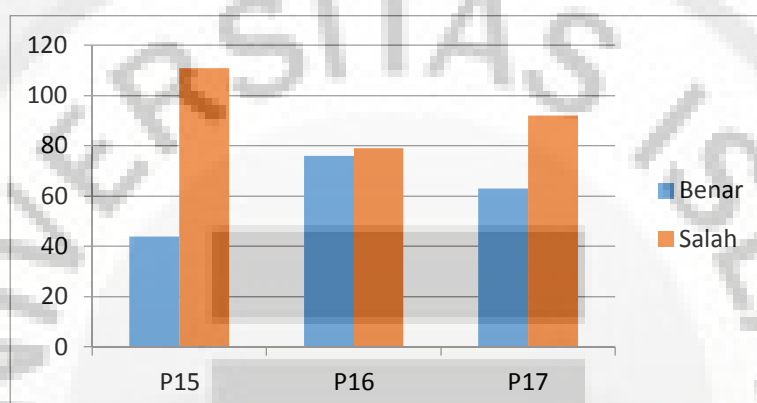
Hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan mengenai fungsi dokter layanan primer sebagian besar adalah baik. Dari sembilan pertanyaan mengenai fungsi dokter layanan primer, jumlah jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 13, yaitu “dokter layanan primer menyediakan perawatan rehabilitasi medik bagi penderita pasca-stroke”. Gambaran secara terperinci pengetahuan Mahasiswa Tingkat IV FK UNISBA mengenai fungsi dokter layanan primer dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Fungsi Dokter Layanan Primer

Gambaran tingkat pengetahuan mengenai pendidikan Dokter Layanan Primer di Era JKN disajikan pada Tabel 3. Pertanyaan mengenai pendidikan dokter layanan primer tercantum pada nomor 15 sampai 17 pada kuesioner tingkat pengetahuan dokter layanan primer.

Hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan mengenai pendidikan dokter layanan primer sebagian besar adalah kurang. Dari tiga pertanyaan mengenai pendidikan dokter layanan primer, jumlah jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 15, yaitu “program pendidikan dokter layanan primer dilaksanakan selama 5 bulan untuk dokter yang telah praktek selama lebih dari 5 tahun, dan 1 tahun untuk dokter yang telah praktek selama kurang dari 5 tahun”. Gambaran secara terperinci pengetahuan Mahasiswa Tingkat IV FK UNISBA mengenai pendidikan dokter layanan primer dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Pendidikan Dokter Layanan Primer

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Mahasiswa tingkat IV FK UNISBA sudah memiliki pengetahuan mengenai dokter layanan primer, namun belum secara terperinci. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa 50,32% responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 56 – 75% dari seluruh pertanyaan pada kuesioner tingkat pengetahuan mengenai dokter layanan primer. Gambaran tingkat pengetahuan menurut Ari Kunto untuk kategori baik adalah lebih dari 76%, kategori cukup adalah 56 - 75%, dan kurang adalah kurang dari 56%.

Untuk mengetahui gambaran lebih terperinci tentang tingkat pengetahuan Mahasiswa tingkat IV FK UNISBA tentang dokter layanan primer di era JKN, pembahasan akan dibagi berdasarkan masing-masing aspek, yaitu definisi, fungsi, dan pendidikan tentang dokter layanan primer. Secara umum, dari hasil analisis data diketahui bahwa urutan tingkatan pengetahuan Mahasiswa tingkat IV FK UNISBA yang paling baik adalah pengetahuan mengenai fungsi dokter layanan primer, tingkatan kedua adalah definisi dokter layanan primer, dan yang terakhir adalah pengetahuan mengenai pendidikan dokter layanan primer.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan Mahasiswa tingkat IV FK UNISBA mengenai definisi dokter layanan primer sebagian besar dalam kategori cukup dengan jumlah 76 responden (49,03%). Kurangnya sosialisasi mengenai dokter layanan primer memungkinkan Mahasiswa tingkat IV FK UNISBA belum memiliki pengetahuan

mengenai definisi dokter layanan primer secara menyeluruh. Gambaran tingkat pengetahuan mengenai definisi dokter layanan primer disajikan pada tabel 3

Sebagian besar, responden sudah mengetahui bahwa dokter layanan primer merupakan dokter yang bekerja di strata pelayanan kesehatan primer.⁶ Dari 155 responden, 120 responden masih mengira bahwa kompetensi dokter layanan primer setara dengan dokter umum. Kompetensi dokter layanan primer lebih luas dari pada kompetensi dokter umum¹⁴. Jenjang layanan primer tetapi tidak setara dengan dokter umum, melainkan setara dengan dokter spesialis.³ Sebagian besar responden mendefinisikan dokter layanan primer sebagai dokter yang setara dengan dokter umum.

Sebagian besar responden belum mengetahui bahwa dokter layanan primer mengayomi 2000 pasien dalam setahun dan menerima 7400 kunjungan atau 3,7 kunjunga/orang/tahun.¹³ Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian pada gambar 1, bahwa 93 responden (60%) menjawab “dokter layanan primer mengayomi 1000 pasien dalam setahun”.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan Mahasiswa tingkat IV FK UNISBA mengenai fungsi dokter layanan primer sebagian besar dalam kategori baik. 96 orang (61,94%) dari seluruh Mahasiswa tingkat IV FK UNISBA dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak lebih dari 75% dari total pertanyaan mengenai fungsi dokter layanan primer. Gambaran tingkat pengetahuan mengenai fungsi dokter layanan primer disajikan pada tabel 4

Sebanyak 92 responden (59,35) mengetahui bahwa cara pelayanan dokter layanan primer adalah kasus per kasus dengan berkesinambungan sepanjang hayat.¹⁴ Sebanyak 63 responden (41,63%) masih menjawab cara pelayanan dokter layanan primer adalah kasus per kasus dengan pengamatan sesaat. Cara tersebut merupakan cara pelayanan yang dilakukan oleh dokter umum.¹⁴

Mahasiswa tingkat IV FK UNISBA sebagian besar mengetahui jenis pelayanan dokter layanan primer. Sebanyak 127 responden (81,94%) dapat menjawab dengan benar pertanyaan mengenai jenis pelayanan dokter layanan primer. Jenis pelayanan dokter layanan primer lebih mengutamakan preventif, tanpa mengabaikan kuratif dan rehabilitatif.¹⁴

Lebih dari 111 responden (71,61%) mengetahui lingkup pelayanan dokter layanan primer. Dokter layanan primer dapat menyediakan pelayanan seperti pemeliharaan kesehatan bayi dan anak balita, pemeliharaan kesehatan wanita dan kesehatan reproduksi, pemeriksaan rutin pada kelompok lansia dan wanita hamil, tindakan bedah kecil seperti insisi dan sirkumsisi dan dapat melakukan kunjungan ke rumah apabila mitra/pasien tidak memungkinkan datang ke fasilitas kesehatan. Mahasiswa FK UNISBA masih belum mengetahui bahwa dokter layanan primer dapat menyediakan perawatan rehabilitasi medik bagi penderita pasca-stroke.¹⁵ Hanya 60 responden (38,71%) yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Mahasiswa tingkat IV belum mengetahui bahwa selain preventif dan kuratif, dokter layanan primer dapat menyediakan program rehabilitatif.¹⁵

Hasil penelitian tingkat pengetahuan Mahasiswa tingkat IV mengenai pendidikan dokter layanan primer sebagian besar adalah kurang. Dari seluruh total responden, 100 responden (64,52%) hanya bisa menjawab pertanyaan dengan benar kurang dari 56% dari seluruh soal mengenai pendidikan dokter layanan primer. Kurangnya informasi dan sosialisasi memungkinkan pengetahuan Mahasiswa tingkat IV FK UNISBA mengenai pendidikan dokter layanan primer menjadi kurang.

Mahasiswa tingkat IV FK UNISBA sebagian besar belum mengetahui waktu tempuh pendidikan dokter layanan primer. 111 responden (71,61%) menjawab program pendidikan dokter layanan primer dapat ditempuh selama 5 bulan untuk dokter yang telah praktek selama lebih dari 5 tahun, dan 1 tahun untuk dokter yang telah praktek selama kurang dari 5 tahun. Hanya 44 responden (28,39%) yang dapat menjawab dengan benar. Program pendidikan dokter layanan primer dapat ditempuh selama 40 minggu / 8 bulan untuk dokter yang telah praktek selama lebih dari 5 tahun, dan 2-3 tahun untuk dokter yang telah praktek selama kurang dari 5 tahun.¹³

Dalam pasal 8 ayat 2, Pendidikan dokter layanan primer harus diselenggarakan di Universitas penyedia pendidikan kedokteran dengan akreditasi tertinggi, yaitu akreditasi A.¹³ Dari seluruh total seluruh, hanya responden 76 responden (40,03%) yang bisa menjawab dengan benar mengenai tempat penyelenggaraan pendidikan dokter layanan primer. Berdasarkan data dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, terdapat 16 Perguruan Tinggi di Indonesia. Dalam pasal 59 ayat 1, setiap perguruan tinggi harus menyesuaikan setiap undang-undang, paling lama 5 tahun setelah diresmikannya UU No. 20 tahun 2013, yakni 6 Agustus 2018.³

Pendidikan dokter layanan primer di Indonesia saat ini masih dalam tahap penyusunan, jadi belum diselenggarakan pendidikan dokter layanan primer secara resmi.³ Hal ini memungkinkan Mahasiswa tingkat IV belum mendapatkan informasi mengenai pendidikan dokter layanan primer, sehingga tingkat pengetahuan mengenai pendidikan dokter layanan primer sebagian besar dalam kategori kurang.\

E. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Mahasiswa Tingkat IV FK UNISBA tentang dokter layanan primer di era JKN secara umum sebagian besar adalah cukup, tingkat pengetahuan mengenai definisi dokter layanan primer sebagian besar adalah cukup, tingkat pengetahuan mengenai fungsi dokter layanan primer sebagian besar adalah baik, dan tingkat pengetahuan mengenai pendidikan dokter layanan primer sebagian adalah kurang.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat Prof. DR. Hj. Ieva B. Akbar, dr., AIF sebagai dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Pertimbangan Masalah Etik

Etik pada penelitian ini adalah *beneficence*, *authority*, *non-malificence*, dan *justice*.

Daftar Pustaka

- Indonesia R. perpres no.12 tahun 2013 tentang jaminan kesehatan [Internet]. Indonesia; 2013. Available from: www.hukumonline.com
- WHO. Now more than ever: the world health report 2008. World Health Organization. 2008;18:1–18.
- Indonesia R. UU No. 20 tahun 2013 tentang pendidikan kedokteran [Internet]. [cited 2014 Dec 6]. Indonesia; 2013. p. 1–34. Available from: www.hukumonline.com

- Kemendes RI DBU. Konsep pelayanan kesehatan primer dalam era jaminan kesehatan nasional. 2013;
- Vidiawati D. Dokter dan dokter layanan primer : Persamaan, Perbedaan dan Cara Primary Care.
- Arifin S. Peran dokter layanan primer sebagai gatekeeper di era JKN/BPJS Kesehatan. Jaminan Kesehatan Nasional. 2013;(20):1–46.
- UNISBA. Visi misi dan tujuan FK UNISBA [Internet]. [cited 2014 Feb 1]. Available from: <http://www.unisba.ac.id>
- Kemdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia [Internet]. 2014 [cited 2015 Feb 2]. Available from: <http://kbbi.web.id/tahu>
- Notoatmodjo S. Promosi kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
- Kencana R. Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pra nikah. hub tingkat pengetah remaja tentang kesehat reproduksi dengan sikap terhadap seks pra nikah. 2012;
- Rabadán FE, Hidalgo JLT. Changes in the knowledge of and attitudes toward family medicine after completing a primary care course. *Fam Med*. 2010;42(1):35–40.
- Europe W. The European definition of general practice/family medicine [Internet]. [cited 2014 Feb 1]. Barcelona: WONCA Europe. 2002 [cited 2014 Feb 1]. Available from: <http://www.aile.net/sunum/dersnot/fame/module1/pres1/pres1europeandef.pdf>
- Sastrowijoto S, Utarini A, Mulyono B, Dkk. Opinion channeling UU No. 20 tahun 2013 tentang pendidikan kedokteran. *Dirjen Dikti Kemdikbud* 2013. 2013;(20):1–5.
- Marliana S. Dokter keluarga dalam sistem kesehatan. *Dr kel dalam sist kesehat* [Internet]. [cited 2014 Jan 29]. 2014; Available from: <http://familymedicine.ugm.ac.id/dokter-keluarga-dalam-sistem-kesehatan/>
- Soetono G, Kurtanty D. Metode membayar dokter layanan primer dalam era JKN. 2013;
- Arikunto S. Manajemen penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
- Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.